ANALISIS PENURUNAN HARGA KARET SUMATERA SELATAN DI PASAR INTERNASIONAL

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional

Disusun Oleh :

AHMAD APRIZAL
07041281621073

PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA

2021

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

ANALISIS PENURUNAN HARGA KARET SUMATERA SELATAN DI PASAR INTERNASIONAL

SKRIPSI

Disusun oleh:

AHMAD APRIZAL
07041281621073

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan dalam ujian akhir Program Sarjana, 2021

Pembimbing I

Dra. Retno Susilowati, MM
NIP. 195905201985032003

Pembimbing II

Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si
NIP. 198708192019031006

Disetujui oleh,

Ketua Program Studi,

Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D
NIP 196504271989031003

HALAMAN PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

ANALISIS PENURUNAN HARGA KARET SUMATERA SELATAN DI PASARAN INTERNASIONAL

SKRIPSI

Telah memperbaiki skripsi dengan petunjuk dari Tim Penguji dalam Sidang Ujian Skripsi sebagaimana tertulis dalam "Hasil Ujian Skripsi"Pada Tanggal 26 Maret 2021
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

TIM PENGUJI SKRIPSI

Dra. Retno Susilowati, MM _____
Ketua

Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si _____
Anggota

Gunawan Lestari Elake, S.IP., MA _____
Anggota

Ferdiansyah Rivai, S.IP., MA _____
Anggota

Indralaya, Maret 2021
Mengetahui
Ketua Program Studi,

Dr. Azhar, SH., MSc., LL.M., LL.D
NIP 196504271989031003

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

ANALISIS PENURUNAN HARGA KARET SUMATERA SELATAN DI PASAR INTERNASIONAL

SKRIPSI

Telah Dipertahankan di Depan Tim PengujiPada
Tanggal 26 Maret 2021
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

TIM PENGUJI SKRIPSI

Dra. Retno Susilowati, MM _____
Ketua

Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si _____
Anggota

Gunawan Lestari Elake, S.IP., MA _____
Anggota

Ferdiansyah Rivai, S.IP., MA _____
Anggota

Indralaya, 29 Maret 2021
Mengesahkan,
Dekan.
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya

Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si.
NIP 196311061990031001

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Aprizal

NIM : 07041281621073

Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul "*Analisis Penurunan Harga Karet Sumatera Selatan di Pasar Internasional*" ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menaggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, Maret 2021

Yang membuat pernyataan

Ahmad Aprizal

07041281621073

ANALISIS PENURUNAN HARGA KARET SUMATERA SELATAN DI PASAR INTERNASIONAL

Oleh:
Ahmad Aprizal
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional
Universitas Sriwijaya

Negara dengan kekayaan sumber daya alam (SDA) melimpah, dalam perdagangan internasionalnya cenderung lebih mengandalkan hasil produksi dari sektor pertanian, perkebunan, hasil hutan dan pertambangan sebagai komoditi utama ekspor. Indonesia, sebagai salah satu negara dengan potensi sumber daya alam yang besar memanfaatkan potensi tersebut dalam aktivitas perdagangan internasionalnya. Adapun komoditi hasil perkebunan dari Indonesia yang sangat diminati oleh pasar dunia adalah komoditi karet alam dengan Sumatera Selatan sebagai daerah penghasil terbesar. Besarnya potensi komoditi karet alam di Sumatera Selatan menjadikannya sebagai salah satu komoditas andalan ekspor Provinsi Sumatera Selatan. Hal ini didorong oleh faktor iklim dan geografis di Provinsi Sumatera Selatan yang cocok ditanam karet untuk dapat di produksi setiap tahun. Karet alam konsisten menyumbang diatas 20% dari total ekspor Sumatera Selatan. Namun dalam beberapa tahun terakhir, komoditi karet alam menghadapi hambatan, dengan harga jual karet alam per kilogramnya mengalami tren penurunan.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan mengapa terjadi penurunan harga karet alam dari Sumatera Selatan di pasar internasional. Adapun konsep yang digunakan dalam penelitian ini, yakni konsep *Global Value Chain* yang kemudian dijabarkan melalui enam dimensi untuk menganalisis lebih lanjut dari permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Sementara untuk metode penelitian ini adalah metode kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa penurunan harga karet alam dari Sumatera Selatan di pasar internasional disebabkan oleh faktor dalam negeri dan faktor luar negeri. Faktor internal, yakni masih panjangnya rantai nilai produksi dan tata niaga pada industri perkebunan karet alam di Sumatera Selatan. Faktor eksternal, yakni bertambahnya Negara lain yang menjadi produsen baru karet alam.

Kata Kunci : Harga Karet, *GVC*, GAPKINDO, Petani Karet, Ekspor

Pembimbing I,

Dra. Retno Susilowati, MM.
NIP. 195905201985032003

Pembimbing II,

Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si
NIP. 198708192019031006

Indralaya, Maret 2021
Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya

Dr. Azhar, S.H., M.S.c., L.LM., LL. D.
NIP. 196504271989031003

ANALISIS PENURUNAN HARGA KARET SUMATERA SELATAN DI PASAR INTERNASIONAL

Oleh:
Ahmad Aprizal
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional
Universitas Sriwijaya

Countries with abundant natural resource wealth, in international trade, tend to rely more on production from the agricultural, plantation, forestry and mining sectors as the main export commodities. Indonesia, as one of the countries with great natural resource potential, takes advantage of this potential in its international trade activities. Meanwhile, the commodity of plantation products from Indonesia which is in great demand by the world market is the commodity of natural rubber with South Sumatra as the largest producing area. The large potential for the natural rubber commodity in South Sumatra makes it one of the mainstay export commodities of South Sumatra Province. This is driven by climatic and geographic factors in South Sumatra Province which are suitable for planting rubber to be produced every year. Natural rubber consistently contributes over 20% of the total exports of South Sumatra. However, in recent years, the commodity natural rubber has faced obstacles, with the selling price of natural rubber per kilogram experiencing a downward trend.

This study aims to explain why there has been a decline in the price of natural rubber from South Sumatra in the international market. The concept used in this study, namely the concept of the Global Value Chain which is then described through six dimensions to further analyze the problems discussed in this study. Meanwhile, this research method is a qualitative method.

The results of this study indicate that the decline in the price of natural rubber from South Sumatra in the international market is caused by domestic factors and foreign factors. Internal factors, namely the long production value chain and trading system in the natural rubber plantation industry in South Sumatra. External factors, namely the addition of other countries to become new producers of natural rubber.

Keywords: ***Rubber Price*, *GVC*, GAPKINDO, Rubber Farmers**

Advisor I,

Dra. Retno Susilowati, MM.
NIP. 195905201985032003

Advisor II,

Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si
NIP.198708192019031006

Indralaya, March of 2021
Head of Department of International Relations Sciences
Faculty of Social and Politics Sciences
Sriwijaya University

Dr. Azhar, S.H., MS.c., L.LM., LL. D.
NIP. 196504271989031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, sebagai memenuhi persyaratan akademis guna memperoleh gelar sarjana dari Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sriwijaya.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

- Kedua orang tua tercinta. Tak pernah cukup rasa terima kasih atas cinta kasih, pengorbanan dan kesabaran mereka. Semoga rahmat Tuhan Yang Maha Esa selalu menyertai mereka.
- Dosen Pembimbing I & II Skripsi, Dosen Penguji Skripsi dan Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
- Para sahabat ku yang telah banyak memberikan semangat dan membantu dalam pengerjaan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya;
2. Bapak Prof. Dr. Kgs. Muhammad Sobri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya;
3. Bapak Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D selaku Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya;
4. Ibu Dra. Retno Susilowati, MM. selaku dosen pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini;
5. Bapak Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini;
6. Bapak Gunawan Lestari Elake, S.IP., MA dan Bapak Ferdiansyah Rivai, S.IP., MA selaku dosen Penguji yang telah memberikan masukan yang sangat bermanfaat kepada penulis;
7. Ibu Sari Mutiara Aisyah, S.IP., MA selaku dosen Penasihat Akademik yang telah menyediakan, waktu, pikiran dan tenaga dalam mengontrol perkembangan studi saya tiap semester;

8. Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral;
9. Para Bapak/Ibu Dosen dan Pegawai di FISIP Unsri khususnya Bapak/Ibu Dosen Program Studi Ilmu Hubungan Internasional;
10. Kak Dimas dan Mba Sisca yang selalu membantu dalam mengurus keperluan selama perkuliahan;
11. Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan, GAPKINDO Sumatera Selatan dan Petani Karet Sumatera Selatan yang telah banyak membantu dalam usaha memperoleh data yang saya perlukan;
12. Keluarga Mahasiswa Ilmu Hubungan Internasional FISIP UNSRI; dan
13. Guru-guru yang telah mengajarkan dan memberikan banyak ilmu untuk saya dari TK-SMA.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Indralaya, Maret 2021

AHMAD APRIZAL
NIM. 07041281621073

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI……

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI……...

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN TIM PENGUJI…….....

HALAMAN PERSEMBAHAN.....viii

KATA PENGANTAR.....ix

DAFTAR ISI.....xi

DAFTAR TABEL.....xiv

DAFTAR GAMBAR.....xv

DAFTAR GRAFIK.....xvi

DAFTAR SINGKATAN.....xvii

BAB I.....1

PENDAHULUAN.....1

1.1 Latar Belakang Masalah.....1

1.2 Rumusan Masalah.....4

1.3 Batasan Masalah.....4

1.4 Tujuan Penelitian.....4

1.4.1 Tujuan Objektif.....4

1.4.2 Tujuan Subjektif.....4

1.5 Manfaat Penelitian.....5

1.5.1 Manfaat Penelitian Teoritis.....5

1.5.2 Manfaat Penelitian Praktis.....5

1.6 Kajian Pustaka.....5

1.7 Landasan Konsep.....10

1.8 Alur Pemikiran.....13

1.9 Hipotesis/Argumen Utama.....13

1.10 Metode Penelitian.....14

1.10.1 Desain Penelitian.....14

1.10.2 Definisi Konsep.....14

1.10.3 Fokus Penelitian.....15

1.10.4 Unit Analisis Data.....17

1.10.5 Jenis Data dan Sumber Data.....18

1.10.6 Teknik Pengumpulan Data.....19

1.10.7 Teknik Keabsahan Data.....20

1.10.8 Teknik Analisis Data.....21

1.10.9 Teknik Penentuan Informan.....22

BAB II.....24

GAMBARAN UMUM.....24

2.1 Sejarah Provinsi Sumatera Selatan.....24

2.2 Kondisi Sosial dan Budaya Masyarakat di Sumatera Selatan.....25

2.3 Gabungan Perusahaan Karet Indonesia (GAPKINDO) Cabang Sumatera Selatan.....26

2.4 Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan.....27

2.4.1 Sejarah Instansi.....27

2.4.2 Identitas Instansi Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan.....28

2.4.3 Struktur Organisasi.....29

2.4.4 Visi dan Misi Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan.....30

2.5 Petani Karet di Sumatera Selatan.....31

2.6 Sejarah dan Kondisi Perkebunan Karet di Sumatera Selatan.....32

BAB III.....36

HASIL DAN PEMBAHASAN.....36

3.1 Perkebunan Karet Sumatera Selatan dan Penurunan Harganya dipasaran ditinjau dari konsep *Gloval Value Chain* (*GVC*).....36

3.1.1 Dimensi Struktur Input-Output dalam Industri Perkebunan Karet Alam di Sumatera Selatan.....36

3.1.2 Dimensi Ruang Lingkup Geografis dalam Industri Perkebunan Karet Alam di Sumatera Selatan.....40

3.1.3 Dimensi *Governance* dalam Industri Perkebunan Karet Alam di Sumatera Selatan.....42

3.1.4 Dimensi *Upgrading* dalam Industri Perkebunan Karet Alam di Sumatera Selatan 44

3.1.5 Dimensi Kondisi Kerangka Kelembagaan Lokal dalam Industri Perkebunan Karet Alam di Sumatera Selatan.....46

Tabel 3.2 Harga Karet Internasional (US$).....46

3.1.6 Dimensi Analisis *Stakehloders* dalam Industri Perkebunan Karet Alam di Sumatera Selatan.....48

3.2 Permasalahan yang Dihadapi Oleh Industri Perkebunan Karet Alam di Sumatera Selatan.....50

3.3 Analisis Peran Pemerintah Sumatera Selatan Terhadap Industri Karet di Sumatera Selatan.....54

3.4 Perbandingan Standarisasi Karet Alam Sumatera Selatan dan Negara Komptitor Utama (Thailand dan Malaysia).....57

BAB IV.....60

KESIMPULAN DAN SARAN.....60

4.1 Kesimpulan.....60

4.2 Saran.....61

4.2.1 Saran Teoritis.....61

4.2.2 Saran Praktis.....62

DAFTAR PUSTAKA.....63

LAMPIRAN.....66

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1.....2

Tabel 1.2.....3

Tabel 1.3.....6

Tabel 1.4.....16

Tabel 2.1.....33

Tabel 2.2.....34

Tabel 3.1.....40

Tabel 3.2.....46

Tabel 3.3.....51

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 3.1.....39

DAFTAR GRAFIK

Halaman

Grafik 1.1.....13

DAFTAR SINGKATAN

SDA	:	Sumber Daya Alam
GVC	:	*Global Value Chain* (Rantai Nilai Global)
ITRC	:	*International Tripartite Rubber Council*
SMS	:	*Supply Management Scheme*
DPS	:	*Demand Promotion Scheme*
AETS	:	*Agreed Export Tonnage Scheme*
GAPKINDO	:	Gabungan Perusahaan Karet Indonesia
BOKAR	:	Bahan Olah Karet
UPPB	:	Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perdagangan internasional merupakan salah satu aktivitas yang cukup sering dilakukan oleh para aktor dalam hubungan internasional. Perdagangan internasional sederhananya dipahami sebagai aktivitas transaksi yang dilakukan antara pembeli dan penjual yang berasal dari dua negara berbeda atas dasar kesepakatan bersama. Perdagangan internasional ini kemudian lebih dikenal dengan kegiatan ekspor dan impor. Adapun aktor yang terlibat dalam perdagangan internasional ini dimulai dari skala individu, perusahaan, organisasi bahkan pemerintah. Bagi setiap negara, termasuk Indonesia, perdagangan internasional berperan penting dalam dinamika perekonomian nasional (Tambunan, 2001). Pentingnya peran dan manfaat yang diberikan oleh perdagangan internasional ini kemudian mendorong negara-negara di dunia untuk terlibat dalam sebuah rantai nilai produksi secara global (*global value chain*) dan memainkan perannya masing-masing mulai dari penyedia bahan baku, produk setengah jadi atau antara dan barang jadi.

Negara dengan kekayaan sumber daya alam (SDA) melimpah, aktivitas perdagangan internasionalnya cenderung lebih mengandalkan hasil produksi dari sektor pertanian, perkebunan, hasil hutan dan pertambangan sebagai komoditi utama ekspor. Indonesia, sebagai salah satu negara dengan potensi sumber daya alam yang besar memanfaatkan potensi tersebut dalam aktivitas perdagangan internasionalnya (Alinda, 2013). Salah satu komoditas ekspor Indonesia, dalam perdagangan internasional yang banyak diminati oleh pasar dunia adalah karet alam. Pada tahun 2018 luas lahan perkebunan karet di Indonesia tercatat 3,67 juta hektar, adapun daerah yang menjadi

produsen terbesar untuk karet alam di Indonesia berasal dari Sumatera Selatan. Total luas lahan perkebunan karet di Sumatera Selatan mencapai 35% dari total luas perkebunan karet di Indonesia atau setara 1,3 juta hektar dengan produksi 1.12 juta ton (Nur Ahmadi, 2020).

Besarnya potensi komoditas karet alam di Sumatera Selatan menjadikannya sebagai salah satu komoditas andalan dalam ekspor yang dilakukan oleh Provinsi Sumatera Selatan. Sebelum di ekspor, karet alam asal Sumatera Selatan yang dipanen oleh petani lalu diolah secara sederhana menjadi bahan olah karet (Bokar) kemudian dijual kepada pengepul atau unit pengolahan dan pemasaran Bokar (UPPB). Setelah bokar ini dibeli oleh pabrik-pabrik melalui pengepul dan UPPB, selanjutnya diolah menjadi karet remah yang dikeringkan dan dikilang berbentuk bandela-bandela dengan ukuran yang telah ditentukan atau lebih dikenal Standard Indonesian Rubber (SIR). Selanjutnya, SIR ini di ekspor ke negara-negara tujuan sesuai dengan kontrak yang berlaku untuk diolah menjadi produk ban, dsb (Nur, 2020).

Tabel 1.1
Perbandingan Ekspor Karet Sumatera Selatan dan Ekspor Sumatera Selatan Keseluruhan
(Juta' US$)

Tahun	Ekspor Karet Sumatera Selatan	Ekspor Sumatera Selatan Komoditi Lainnya	Total Ekspor Sumatera Selatan
2015	1.423	1.077	2.500
2016	1.295	732	2.027
2017	2.063	1.953	4.016
2018	952	2.869	3.821
2019	890	2.728	3.618

Sumber : Gapkindo Sumsel dan Dinas Perdagangan Provinsi Sumsel (Diolah)

Data di atas menerangkan bahwa, karet alam berkontribusi besar dalam nilai ekspor di Sumatera Selatan. Karet alam konsisten menyumbang diatas 20% dari total ekspor Sumatera Selatan. Hal ini didorong oleh faktor iklim dan geografis di Provinsi Sumatera Selatan yang cocok ditanam karet untuk dapat di produksi setiap tahun. Namun beberapa

tahun terakhir, komoditas karet alam menghadapi hambatan, rendahnya harga jual karet alam per kilogramnya yang mengalami tren penurunan. Dari data di bawah dapat dilihat secara jelas perbandingan harga komoditi karet alam Sumatera Selatan dan tingkat produksi serta konsumsi karet alam secara global :

Tabel 1.2
Perbandingan Produksi, Konsumsi Karet Alam Dunia dan Harga Karet Alam Sumatera Selatan

Tahun	Produksi Karet Alam Dunia/*Supply* (‘000 Ton)	Konsumsi Karet Alam Dunia/*Demand* (‘000 Ton)	Harga Karet Alam Sumatera Selatan FOB (Rp/kg)
2015	12.265	12.234	Rp. 18.177
2016	12.604	12.670	Rp. 18.055
2017	13.551	13.303	Rp. 21.104
2018	13.869	13.721	Rp. 19.309
2019	13.641	13.776	Rp. 19.008

Sumber : Gapkindo Sumsel dan *IRSG Rubber Statistical Bulletin (diolah)*

Perbandingan antara *supply demand* karet alam begitu kecil bahkan *demand* secara global cenderung naik, namun ini berbanding terbalik dengan harga komoditas karet alam asal Sumatera Selatan yang mengalami tren penurunan. Untuk itu diperlukan investigasi lebih lanjut serta strategi untuk mengatasi harga karet alam Sumatera Selatan agar tetap stabil. Berdasarkan latar belakang masalah dan alasan-alasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh mengenai mengapa harga karet alam Sumatera Selatan turun disaat konsumsi untuk komoditas karet alam mengalami kenaikan, sehingga penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Penurunan Harga Karet Sumatera Selatan Di Pasar Internasional**”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah diperlukan untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah yang akan dibahas, sehingga memudahkan untuk diteliti penulis. Berdasarkan pemikiran yang telah dijabarkan pada latar belakang, dirumuskan bahwa masalah yang akan dibahas

di dalam penyusunan skripsi ini yaitu Mengapa terjadi penurunan harga karet Sumatera Selatan di pasar internasional ?

1.3 Batasan Masalah

Tujuan membatasi permasalahan pada penelitian ini untuk menghindari pembahasan yang begitu luas nantinya. Dalam penelitian ini, penulis membatasi permasalahan penelitian pada komoditas karet alam Sumatera Selatan yang mengalami tren penurunan harga di pasaran dalam kurun tahun 2015-2019.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini sejalan dengan pertanyaan penelitian, yakni:

1.4.1 Tujuan Objektif

Untuk menganalisa dan menjelaskan mengapa terjadi penurunan harga karet Sumatera Selatan di pasar internasional.

1.4.2 Tujuan Subjektif

a. Untuk memenuhi persyaratan akademis guna memperoleh gelar sarjana dari Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sriwijaya;
b. Untuk memperluas dan memperdalam pemahaman serta pengetahuan mengenai teori dan praktek dalam bidang ilmu hubungan internasional;
c. Untuk menerapkan ilmu yang sudah diperoleh di bangku perkuliahan, sehingga dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri dan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang hubungan internasional.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat secara teoritis dan praktis dalam dunia pendidikan maupun masyarakat. Adapun manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini, yaitu:

1.5.1 Manfaat Penelitian Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis terhadap perkembangan program studi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya, khususnya dalam mata kuliah ekonomi politik global dan *global value chain.*

1.5.2 Manfaat Penelitian Praktis

Diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran, gagasan dan ide baru kepada para pelaku bisnis karet, masyarakat, pemerintah daerah maupun penulis lainnya yang tertarik untuk memahami kondisi dari komoditi karet alam.

1.6 Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini penulis mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema yang penulis teliti, agar dapat menjadi bahan pembanding dan kajian dalam penelitian yang akan dilakukan, berikut ini penelitian terdahulu yaitu :

Pertama, Lena Anita Sulastri Purba dalam penelitiannya yang berjudul Dampak Ekonomi Politik Dari *ITRC-INRA* Terhadap Produktivitas Karet Alam Indonesia Tahun 2009-2013. Dalam jurnal ini, peneliti memaparkan dampak secara ekonomi dan politik dari kebijakan yang di ambil oleh *ITRC-INRA* terhadap produktivitas karet alam Indonesia. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan konsep ekonomi politik internasional untuk menganalisa dampak ekonomi politik terhadap produktivitas karet alam Indonesia.

Kedua, Andres Welatama dalam penelitiannya yang berjudul Dampak Kebijakan *International Tripartite Rubber Council (ITRC)* Dalam Membatasi Kuota Ekspor Karet Alam Terhadap Indonesia. Dalam jurnal ini, peneliti memaparkan kebijakan yang diambil oleh *International Tripartite Rubber Council* (*ITRC*) mengurangi kuota ekspor karet alam dari ke tiga negara anggota yakni Indonesia, Thailand dan Malaysia.

Ketiga, Kholish Kurniawan dalam penelitiannya yang berjudul Analisis *Global Value Chain* Produk Ekspor Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam jurnal ini, peneliti menganalisis produk mebel kayu yang menjadi andalan ekspor Daerah Istimewa Yogyakarta melalui konsep *GVC* dan keempat, Febrilya Widiartanti dalam penelitiannya yang berjudul Mebel Ukir Jepara dalam Menghadapi Kompetisi Perdagangan Global: Analisis Upgrading dalam *Global Value Chain.* Dalam jurnal ini peneliti menjelaskan penggunaan dimensi *upgrading* dalam *Global Value Chain* industri Mebel Ukir Jepara tidak berjalan dengan baik karena rendahnya modal dan kemitraan luar negeri.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian terdahulu di atas, memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Adapun kajian pustaka dalam penelitian ini bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.3 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Keterangan
1	Nama Penulis	Lena Anita Sulastri Purba
	Judul	Dampak Ekonomi Politik Dari *ITRC-INRA* Terhadap Produktivitas Karet Alam Indonesia Tahun 2009-2013
	Nama Jurnal	Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau Vol. 2, No. 1
	Tahun	2015
	Hasil Penelitian	Menjelaskan mengenai dampak ekonomi politik dari *ITRC-INRA* terhadap produktivitas karet alam Indonesia.

No	Penelitian Terdahulu	Keterangan
		Pada penelitian ini, Lena menggunakan konsep ekonomi politik internasional untuk menganalisa dampak ekonomi politik terhadap produktivitas karet alam Indonesia.
	Perbandingan	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada objek yang diteliti, serta penggunaan konsep teori yang digunakan. Dimana, penelitian ini berfokus pada turunnya harga komoditi karet alam Sumatera Selatan.
2	Nama Penulis	Andres Welatama
	Judul	Dampak Kebijakan International Tripartite Rubber Council (ITRC) Dalam Membatasi Kuota Ekspor Karet Alam Terhadap Indonesia.
	Nama Jurnal	Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau, Vol.4 No.2
	Tahun	2017
	Hasil Penelitian	Dalam penelitian ini menjelaskan kebijakan yang diambil oleh *International Tripartite Rubber Council* (*ITRC*) mengurangi kuota ekspor karet alam. Kesamaan yang terdapat dalam jurnal ini dengan penelitian penulis yaitu kesamaan dalam fokus pada komoditi karet alam.
	Perbandingan	Perbedaan jurnal tersebut dalam penelitian penulis terletak pada penggunaan konsep *Global Value Chain* (*GVC*) yang digunakan penulis untuk menganalisa turunnya harga jual komoditi karet alam Sumatera Selatan.
3	Nama Penulis	Febrilya Widiartanti
	Judul	Mebel Ukir Jepara dalam Menghadapi Kompetisi Perdagangan Global: Analisis Upgrading dalam *Global Value Chain*
	Nama Jurnal	Jurnal Sosial Politik Vol 2 No.1
	Tahun	2016

No	Penelitian Terdahulu	Keterangan
	Hasil Penelitian	Penelitian ini menjelaskan penggunaan dimensi *upgrading* dalam *Global Value Chain* industri Mebel Ukir Jepara tidak berjalan dengan baik karena rendahnya modal dan kemitraan luar negeri.
	Perbandingan	Dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan konsep *Global Value Chain*. Perbedaannya terletak pada, penulis menggunakan konsep *GVC* untuk menganalisis penyebab turunnya harga karet alam asal Sumatera Selatan
4	Nama Penulis	Kholish Kurniawan
	Judul	Analisis *Global Value Chain* Produk Ekspor Daerah Istimewa Yogyakarta
	Nama Jurnal	Jurnal Bumi Indonesia Vol. 6 No.2
	Tahun	2017
	Hasil Penelitian	Dalam penelitian ini, penggunaan konsep *Global Value Chain* pada produk ekspor Derah Istimewa Yogyakarta yang dimaksudkan oleh penulisnya adalah produk mebel kayu.
	Perbandingan	Pada penelitian ini, penulis juga menggunakan konsep *Global Value Chain,* namun terletak perbedaan pada objek yang di analisis. Objek yang diteliti dalam penelitian ini berfokus pada industri perkebunan karet di Sumatera Selatan
5	Nama Penulis	Nurichsan Hidayah Putra Harahap dan Bhima Agung Segoro
	Judul	Analisis Daya Saing Komoditas Karet Alam Indonesia ke Pasar Global

No	Penelitian Terdahulu	Keterangan
	Nama Jurnal	Jurnal Transborder Vol. 1 No. 2 (Juli 2018) P-ISSN : 2598-7399 & E-ISSN: 2598-9200 Penerbit : Universitas Riau
	Tahun	2018
	Hasil Penelitian	Indonesia memiliki potensi yang baik di pasar internasioal dan mampu bersaing dengan negara eksportir karet lainnya seperti Thailand dan Malaysia. Hal ini dijelakakan peneliti melalui teori *competitive advantage* Michael Porter mengenai faktor-faktor yang mendorong atau menghambat daya saing suatu negara. Faktor-faktor tersebut adalah faktor kondisi negara, permintaan dari luar, faktor industri, serta strategi negara tersebut.
	Perbandingan	Dalam jurnal ini, peneliti meneliti daya saing komoditi karet Indonesia sementara penulis meneliti secara khusus komoditi karet alam menggunakan konsep *GVC* untuk meneliti turunnya harga jual karet alam Sumatera Selatan

1.7 Landasan Konsep

1.7.1 Konsep *Global Value Chain*

Global Value Chain (*GVC)* atau rantai nilai global merupakan sebuah rangkaian kegiatan produksi yang dilakukan dari produsen hingga sampai kepada konsumen yang

dilakukan dalam skala global. Adapun rangkaian kegiatan yang dimaksud meliputi penelitian dan pengembangan, desain, produksi, pemasaran, dan distribusi kepada konsumen akhir (Gereffi, 2016). *GVC* menjadi salah satu faktor penting dalam dinamika perekonomian global saat ini, karena struktur perekonomian yang terbentuk melalui *GVC* ini mendorong negara-negara di dunia saat ini untuk ikut secara aktif memainkan perannya dalam perdagangan global sebagai penyedia bahan baku, produk setengah jadi ataupun produk jadi hingga memasarkan produk tersebut kepada konsumen akhir.

Dalam memahami konsep *GVC* terdapat enam dimensi yang terbagi ke dalam dua elemen, elemen lokal (*bottom-up*) dan elemen global (*top-down*). Adapun ke enam dimensi tersebut, yaitu (Gereffi, 2016) :

a. Struktur input-output, untuk memahami konsep *GVC* melalui dimensi ini dapat dilakukan dengan mengidentifikasi aktivitas atau segmen utama dalam rantai nilai global. Segmen utama ini meliputi aktivitas kegiatan rantai nilai dari awal produksi sampai kepada konsumen akhir.
b. Ruang lingkup geografis, dalam rantai nilai global setiap negara ataupun daerah dapat berpartisipasi dalam kegiatan rantai nilai global dengan keunggulan yang mereka miliki atau bisa dikatakan melakukan spesialisasi. Negara berkembang cenderung lebih mengandalkan biaya upah tenaga kerja rendah serta menyediakan bahan baku., sementara negara maju dengan ilmu pengetahuan yang lebih tinggi mereka berfokus kepada penelitian serta pengembangan terhadap kualitas produk. Analisis dalam dimensi ini dilakukan dengan menganalisis wilayah yang terlibat dalam arus perdagangan internasional menggunakan basis data instansi resmi milik pemerintah ataupun data yang diperoleh dari pelaku industri.

c. *Governance*, dimensi ini digunakan untuk memahami bagaimana pola atau struktur pengkoordinasian dan pengendalian rantai produksi berjalan ketika aktor yang terlibat dalam rantai memiliki kekuasaan yang lebih. Gereffi mendefinisikan pemerintahan sebagai hubungan antara otoritas dan kekuasaan yang mengatur regulasi, kordinasi, kendali dan kontrol dalam proses berlangsungnya rantai nilai produksi. Dalam rantai komoditas global, pemerintahan dibagi ke dalam dua hal yakni "*buyer-driven*" dan "*producer-driven"*. *Buyer-driven* lebih menyoroti peran kuat dari pengecer besar dalam mementukan pengoperasian suatu rantai nilai produksi dengan cara mewajibkan pemasok untuk memenuhi standar protokol produksi. Sementara *producer-driven* dalam rantai produksinya lebih mengutamakan saling terintegrasinya rantai produksi pada sebuah perusahaan. Dimensi ini terbagi kedalam lima tipe, adapun dari tipe tipe *governance* tersebut yaitu tipe pasar*, modular, relational, captive* dan hirarki.

d. *Upgrading* atau peningkatan, *upgrading* pada *global value chain* didefinisikan sebagai negara, wilayah ataupun perusahaan melakukan upaya peningkatan ke rantai nilai yang lebih tinggi dalam *GVC* untuk mendapatkan keuntungan yang lebih maksimal. Humphrey and Schmitz menyatakan ada empat jenis *upgrading* dalam *GVC* yakni (Gereffi, 2016): *upgrading* proses dengan mengubah input menjadi output yang lebih efisien, *upgrading* produk dengan beralih ke lini produk yang lebih tinggi dari sebelumnya, *upgrading* fungsional meninggalkan fungsi yang sudah ada dan mencari fungsi yang baru untuk meningkatkan keterampilan dalam menghasilkan produk dan *upgrading* rantai dimana perusahaan atau aktor yang terlibat pindah ke usaha baru yang lebih menjanjikan.

e. Kerangka kelembagaan lokal, dimensi ini menjelaskan bagaimana kebijakan yang dihasilkan negara dalam partisipasinya pada rantai nilai berdasarkan kondisi lokal, nasional dan internasional.
f. Analisis *stakeholders,* dalam dimensi ini menjelaskan sejauh mana keterlibatan pelaku industri serta peran mereka dalam rantai nilai produksi tersebut. Adapun pelaku industri atau *stakeholders* yang umumnya di analisis dalam *global value chain* yakni : asosiasi industri, perusahaan, pelaku usaha, pekerja hingga lembaga pemerintah. Kemudian, perlu juga dianalisis bagaimana hubungan para aktor ini diatur di tingkat lokal dan lembaga mana yang mendorong ke arah perubahan lebih baik.

Penulis menggunakan teori dan konsep *Global Value Chain* dalam penelitian ini, karena penulis akan mendeskripsikan dan menginvestigasi mengapa harga komoditi karet alam Sumatera Selatan mengalami penurunan melalui rantai nilai produksi yang ada.

1.8 Alur Pemikiran

Grafik 1.1 Alur Pemikiran

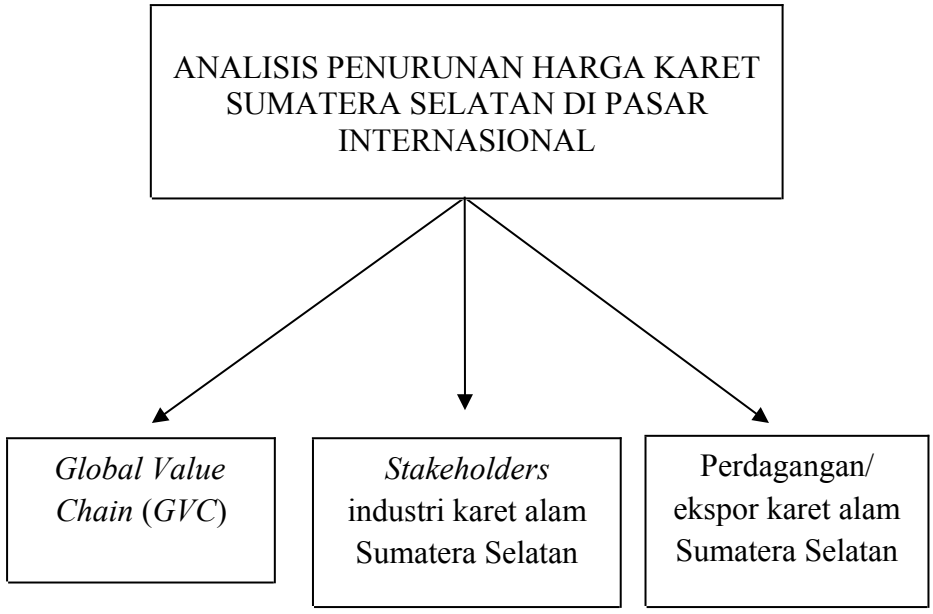

1.9 Hipotesis/Argumen Utama

David E. Apter menyatakan hipotesis sebagai hubungan antara dua variabel atau lebih di mana minimal terdapat satu variabel bebas dan satu variabel tergantung (Endi Haryono dan B.Ilkdar, 2009). Hipotesis diperlukan untuk mendapatkan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang telah dirumuskan. Berdasarkan latar belakang masalah dan kerangka pemikiran di atas, maka asumsi awal penulis di dalam skripsi ini dari hasil pengamatan terhadap rantai produksi pada komoditi karet alam Sumatera Selatan dan wawancara dengan pihak terkait mengapa terjadi penurunan harga karet alam Sumatera Selatan dikarenakan karet alam asal Sumatera Selatan di ekspor masih dalam keadaan *raw material* sehingga tidak adanya *value added*/nilai tambah, akibatnya harga komoditi karet alam Sumatera Selatan mengalami penurunan harga.

1.10 Metode Penelitian

1.10.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana kerja secara sistematis yang digunakan dalam melakukan penelitian. Desain penelitian diperlukan untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan dalam menjawab seluruh pertanyaan penelitian (Ismail Nurdin, 2019).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan desain penelitian secara deskriptif-kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan fakta secara empiris disertiai argumen yang relevan dan koheren (Umar, 2017). Jenis penelitian deskriptif-kualitatif dalam penelitian ini ditujukan untuk menganalisa dan menggambarkan fenomena yang terjadi. Metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan mengapa terjadi penurunan harga komoditi karet alam Sumatera Selatan.

1.10.2 Definisi Konsep

Mendefinisikan konsep merupakan merupakan abstrak, entitas mental yang universal merujuk pada suatu entitas, kejadian atau hubungan. Konsep juga dapat diartikan sebagai pembawa arti, dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa definisi konsep, diantaranya :

a. Perdagangan internasional sederhananya dipahami sebagai aktifitas transaksi melibatkan pembeli dan penjual yang berasal dari dua negara berbeda atas dasar kesepakatan bersama. Perdagangan internasional ini kemudian lebih dikenal dengan kegiatan ekspor dan impor. Adapun aktor yang terlibat dalam perdagangan internasional ini dimulai dari skala invidu, perusahaan, organisasi bahkan pemerintah (Tambunan, 2001).

b. Karet merupakan getah yang dihasilkan dari beberapa macam pohon karet berupa polimer hidrokarbon yang terbentuk melalui emulsi kesusuan atau lateks. Adapun jenis pohon yang menghasilkan lateks *yaitu fig, euphorbia dan dandelion*. Namun dari ketiga jenis pohon itu, yang dijadikan penghasil utama karet adalah jenis pohon karet *Hevea brasiliensis* (*Euphorbiaceae*) (Departemen Perindustrian, 2007).

c. *Global Value Chain* atau rantai nilai global diartikan sebagai rangkaian kegiatan produksi yang dilakukan dari produsen hingga sampai kepada konsumen dalam skala global. Adapun rangkaian kegiatan yang dimaksud meliputi penelitian dan pengembangan, desain, produksi, pemasaran, dan distribusi kepada konsumen akhir (Gereffi, 2016). Ada enam dimensi yang dapat digunakan dalam memahami konsep *GVC* yang terbagi ke dalam dua elemen, elemen global (*top-down*) dan elemen lokal (*bottom-up*). Keenam dimensi ini adalah : struktur input-output, ruang lingkup geografis, *governance/*struktur tata kelola industri, konteks kelembagaan industri lokal dan pemangku kepentingan yang terlibat dalam industri yang menjelaskan pelaku industri lokal untuk meningkatkan industri.

1.10.3 Fokus Penelitian

Sugiyono menyatakan bahwa, fokus penelitian merupakan pembatasan terhadap masalah dan topik dalam penelitian kualitatif dimana lebih diutamakan tingkat kebaruan informasi yang diperoleh di lapangan, membatasi masalah diperlukan agar jelas ruang lingkup dan batasan masalah yang akan di teliti sehingga tidak meluasnya permasalahan yang dibahas (Sugiyono, 2010). Adapun fokus dalam penelitian ini :

Tabel 1.4 Fokus Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Deskripsi
Analisis Penurunan Harga Karet Sumatera Selatan di Pasar Internasional	Struktur Input-Output	1.Proses produksi dan penjualan ke luar negeri (ekspor) pada komoditi karet alam Sumatera Selatan	1. Rantai nilai produksi komoditi karet alam Sumatera Selatan dari petani hingga ke konsumen atau pihak yang mengimpor.
	Ruang Lingkup Geografis	1. Kabupaten dan Kota sentra penghasil komoditi karet alam di Sumatera Selatan	1. Penyedia bahan baku dalam rantai nilai industri karet di Sumatera Selatan yang sudah mengekspor hasil produksinya.
	Governance/Pola atau struktur tata kelola industri.	1.Lima tipe *governance* dalam rantai nilai global : pasar, *modular, relational, captive* dan hirarki	1. Mengidentifikasi tipe *governance* yang ada pada industri karet di Sumatera Selatan
	Upgrading/Peningkatan	Empat jenis *upgrading* GVC : 1.*Upgrading* proses 2.*Upgrading* produk 3.*Upgrading* fungsional 4.*Upgrading* rantai	1.Mengidentifikasi tingkatan jenis *upgrading* yang telah dilakukan pada komoditi ekspor karet alam asal Sumatera Selatan.
Analisis Penurunan	Konteks Kelembagaan Lokal	1.Dinas Perkebunan	1. Keefektifan kebijakan *Agreed*

Variabel	Dimensi	Indikator	Deskripsi
Harga Karet Sumatera Selatan di Pasar Internasional		Provinsi Sumatera Selatan	*Export Tonnage Scheme (AETS)* terhadap peningkatan harga karet alam di Sumatera Selatan
	Analisis *Stakeholders*	1. Petani karet alam di Sumatera Selatan 2. Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan 3. Gapkindo Sumatera Selatan	1. Keterlibatan dan koordinasi antar para aktor yakni Petani Karet Sumatera Selatan, Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan dan Gapkindo Sumatera Selatan dalam rantai komoditi karet alam asal Sumatera Selatan.

1.10.4 Unit Analisis Data

Unit analisis data merupakan satuan tertentu berupa individu, lembaga atau organisasi yang sangat diperhitungkan dalam subjek penelitian (Hamidi, 2004). Russet dan Starr (Olivia, 2013) menyatakan bahwa di dalam Ilmu Hubungan Internasional terdapat level analisis yang menjadi target analisis terdiri dari enam level analisis. Pertama adalah individu (*individual-level analysis*), kedua adalah peran (*roles*), ketiga level analisis

pemerintah (*government*), keempat masyarakat (*society*), kelima hubungan internasional (*international relations*), dan terakhir sistem dunia (*world system*).

Unit analisis data diperlukan untuk mendapatkan informasi ataupun gambaran dari objek penelitian. Karena penulis akan meneliti faktor turunnya harga jual komoditi karet alam asal Sumatera Selatan maka unit analisis data dalam penelitian ini adalah Gabungan Perusahaan Karet Indonesia (GAPKINDO) Sumatera Selatan, Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan dan produsen dalam industri karet di Sumatera Selatan yang hasil produksinya sudah di ekspor ke luar negeri (eksportir karet). Sehingga level analisis yang digunakan adalah level analisis pemerintah (*government*) dan level analisis masyarakat (*society*).

1.10.5 Jenis Data dan Sumber Data

Data sangat diperlukan dalam penelitian karena berfungsi sebagai petunjuk atau informasi yang berasal dari pihak yang bersangkutan atau informan. Adapun jenis dan sumber data yang digunakan adalah :

1. Jenis Data

   Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis data yang bersifat kualitatif. Bentuk data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini berupa observasi, rekaman hasil wawancara yang nantinya akan dicocokkan dengan dokumen dan sumber tertulis lainnya, serta kajian pustaka yang berhubungan dengan topik masalah pada penelitian ini.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh penulis secara langsung dengan mewawancarai informan yang terkait, dalam hal ini pihak Gabungan Perusahaan Karet Indonesia (Gapkindo) Sumatera Selatan dan Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh penulis secara tidak langsung (sekunder) melalui dokumen, buku-buku, catatan atau literatur, serta sumber bacaan lain yang dijadikan teori dalam menganalisa data yang ditentukan dan berhubungan dalam penelitian ini. Adapun data yang diperlukan adalah data yang relevan dengan penelitian penulis tentang *Global Value Chain* dan kondisi karet alam Sumatera Selatan secara objektif.

1.10.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan penulis lakukan adalah:

1. *Library Research*

Penulis melakukan teknik pengumpulan data *library research*. Penulis memilah sejumlah literature yang relevan dengan masalah yang diteliti berupa, buku, jurnal, dokumen, artikel dari berbagai media, baik media cetak, ataupun digital. Untuk data harga karet alam Sumatera Selatan, data produksi dan konsumsi karet alam global menggunakan data dari Gabungan Perusahaan Indonesia (GAPKINDO) Sumatera Selatan dan ebook yang berisikan materi konsep *Global Value Chain*.

2. Wawancara

Margaret C. Harrel dan Melissa A. Bradley menyatakan, wawancara merupakan kegiatan dialog yang biasanya dilakukan secara berhadap-hadapan antara pewawancara dan terwawancara dengan tujuan mendapatkan informasi terhadap topik yang sedang diteliti (Umar Suryadi Bakry, 2017). Dalam konteks ini, penulis akan melakukan wawancara langsung dengan pihak Gabungan Perusahaan Indonesia (GAPKINDO) Sumatera Selatan, Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan, Dinas Perdagangan Provinsi Sumatera Selatan dan produsen karet yang hasil produksinya sudah di ekspor ke luar negeri.

1.10.7 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Moleong menyatakan bahwa, teknik triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan hal-hal (data) lain untuk pengecekan atau perbandingan data (Hadi S, 2017). Hal-hal lain yang dimaksud untuk pengecekan dan perbandingan data adalah sumber, metode, peneliti dan teori.

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan adalah teknik triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Teknik triangulasi sumber data dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dari beberapa informan, kemudian teknik triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan dalam topik penelitian. Lalu, data yang diperoleh bisa dikatakan absah apabila terdapat kecocokan data yang diperoleh dari satu informan dengan informan lainnya.

1.10.8 Teknik Analisis Data

Proses analisa data dalam penelitian ini dilakukan saat penulis belum memasuki lapangan, selama dilapangan dan selesai dilapangan.

1. Analisa sebelum di lapangan

   Analisia ini dilakukan terhadap data hasil dari studi pendahuluan atau data sekunder yang dipakai oleh penulis dalam menentukan fokus penelitian, studi literature serta sumber referensi bacaan yang berkaitan dengan penelitian, akan tetapi fokus penelitian tersebut masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah melakukan observasi dilapangan

2. Analisa di lapangan

   Analisa ini dilakukan pada saat pengumpulan data sedang berlagsung dan setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu. Penulis akan terus melakukan wawancara dengan informan sampai data yang didapatkan sudah dianggap kredibel.

Miles dan Huberman menyatakan ada 3 tahap dalam menganalisis suatu data, yaitu (Sugiyono, 2013) :

1. Reduksi data, yaitu menyederhanakan data dan informasi yang berguna untuk menganalisis dan membahas lebih mendalam fenomena penurunan harga karet Sumatera Selatan.
2. Penyajian Data.

   Data dalam penelitian ini, disajikan dalam bentuk uraian singkat, kategori, hubungan dan bagan. Dengan ini diharapkan dapat memudahkan dalam merencanakan kerja berikutnya serta memahami fenomena yang terjadi.

3. Kesimpulan

Dalam penarikan kesimpulan ini, kesimpulan awal yang hanya bersifat sementara dapat berubah jika tidak menemukan bukti yang kuat pada saat pengumpulan data dan kesimpulannya bisa berupa temuan baru yang sebelumnya tidak ditemukan. Temuan ini bisa berupa gambaran ataupun deskripsi suatu objek yang sebelumnya tidak jelas menjadi lebih jelas.

1.10.9 Teknik Penentuan Informan

Informan penelitian merupakan orang yang akan diminta informasi yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sumber informasi data penelitian dengan berbagai pertimbangan (Sugiyono, 2010). Hendarsono menyatakan bahwa, informan dalam penelitian terdiri sebagai berikut :

1. Informan kunci merupakan orang yang mengetahui berbagai informasi pokok mengenai data yang diperlukan dalam penelitian.
2. Informan utama merupakan aktor yang terlibat langsung dalam objek yang diteliti.
3. Informan pendukung merupakan aktor yang dapat memberikan informasi mengenai data yang diperlukan dalam penelitian meskipun tidak terlibat langsung.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dalam penelitian ini penulis akan membedakan informan sebagai berikut :

1. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Bidang Pengolahan dan Pemasaran Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan.

2. Informan utama dalam penelitian ini adalah Ketua Gabungan Perusahaan Karet Indonesia (Gapkindo) Sumatera Selatan.
3. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah petani dan pelaku industri karet Sumatera Selatan yang hasil produksinya sudah di ekspor ke luar negeri.

DAFTAR PUSTAKA

Buku.

Gereffi, Gary, and Karina Fernandez-Stark. (2016). *Global value chain analysis: a primer, 2nd edition*. *Center on Globalization, Governance & Competitiveness (CGGC), Duke University, North Carolina, USA.*

Hamidi. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian.* Malang: UMM Press

Haryono, Endi dan Saptopo B.Ilkdar. (2009). *Menulis Skripsi Panduan untuk Mahasiswa Ilmu Hubungan Internasional*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Nurdin, Ismail & Hartai, Sri. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya : Media Sahabat Cendekia.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Suryadi, Umar Bakry. (2017). *Metode Penelitian Hubungan Internasional*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Tambunan, Tulus. (2001). *Perdagangan Internasonal dan Neraca Pembayaran : Teori dan Temuan Empiris.* Jakarta : Pustaka LP3ES Indonesia.

Jurnal dan Penelitian Ilmiah

Arief, Hajry Wahyudy., Khairizal., & Heriyanto .(2018). *Perkembangan Ekspor Karet Alam Indonesia. Jurnal Dinamika Pertanian Volume XXXIV Nomor 2*(87-94).

Anita, Lena Sulastri. (2015). *Dampak Ekonomi Politik dari ITRC-INRA Terhadap Produktivitas Karet Alam Indonesia Tahun 2009-2013.* Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau, 2(1).

Hadi, S. (2017). *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi*. Jurnal Ilmu Pendidikan, *22*(1).

Kurniawan, Kholish., dan R. Rijanta. (2017). *Analisis Global Value Chain Produk Ekspor Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurnal Bumi Indonesia 6.2.

Olivia, Y. (2013). *Level Analisis Sistem dan Teori Hubungan Internasional. Transnasional*. Jurnal Ilmu Hubungan Internasional Universitas Riau 5(01). 890-907.

Tika R. (2017). *Peranan International Tripartite Rubber Council Terhadap Industri Karet Indonesia* . Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Hasanuddin : Makassar.

Widiartanti, Febrilya. (2017). *Mebel Ukir Jepara dalam Menghadapi Kompetisi Perdagangan Global: Analisis Upgrading dalam Global Value Chain*. Sospol: Jurnal Sosial Politik, *2*(1), 56-70.

Welatama, A., dan Pakpahan, S. (2017). *Dampak Kebijakan International Tripartite Rubber Council Dalam Membatasi Kuota Ekspor Karet Alam Terhadap Indonesia. Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau*, *4*(2), 1-8.

Internet dan Wawancara

Andri, Yustinus DP. (2019). *Negara anggota ITRC Sepakat Pangkas Ekspor Karet Sebesar 300.000 Ton.* Diakses pada 27 Januari 2021 pukul 11.00 dari https://ekonomi.bisnis.com/read/20190222/12/892389/negara-anggota-itrc-sepakat pangkas-ekspor-karet-300.000-ton.

Aprizal, A., Satra, N. I., Shinta, A. D., & Afrizal, V. (2017). *Tinjauan Penerapan Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar Untuk Mendukung Gerakan Bokar Bersih di Sumatera Selatan*. Warta Perkaretan Volume 36, Nomor 2, Tahun 2017 DOI: https://doi.org/10.22302/ppk.wp.v36i2.307 , 159-172.

Basith, Abdul. (2019). *Kebijakan AETS Belum Efektif Kerek Harga Karet.* Di akses pada 15 Januari 2021 pukul 11.20 dari https://industri.kontan.co.id/news/kebijakan-aets-belum-efektif-kerek-harga-karet.

Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Sumatera Selatan. (2018). *Sejarah Provinsi Sumatera Selatan.* Di akses pada 1 Januari pukul 09.32, dari https://www.sumselprov.go.id/content/sejarah-sumatera-selatan.

Gabungan Perusahaan Karet Indonesia. (2020). *Sejarah Gabungan Perusahaan Karet Indonesa.* Diakses pada 11 Februari pukul 10.33, dari https://gapkindo.org/.

Jaya, Tirta Jenahar. (2016). *Sejarah Perkebunan Karet di Sumatera Selatan.* Diakses pada 21 Desember 2020 pukul 10.13, dari https://infobelga.wordpress.com.

Krisna, Benekditus Yogatama. (2018). *Dua Perusahaan Ban Dunia Berhenti Pakai Karet.* Diakses Pada 28 Maret 2021 pukul 13.21, dari https://industri.kontan.co.id/news/dua-perusahaan-ban-dunia-berhenti-pakai-karet

Rosana, Dolly. (2017). *Sumsel Tawarkan Investasi Pabrik Vulkanisir Ban Senilai Rp5 Miliar*. Diakses Pada 28 Maret 2021 pukul 11.30, dari https://www.antaranews.com/berita/839791/sumsel-tawarkan-investasi-pabrik-ban-vulkanisir-senilai-rp5-miliar

Wulandari, Dinda. (2020). *Pembkab Musi Banyuasin Pastikan Pabrik Aspal Karet Segera Beroperasi.* Diakses pada 28 Januari 2021 pukul 11.30, dari https://sumatra.bisnis.com/read/20200831/533/1285269/pemkab-musi-banyuasin-pastikan-pabrik-aspal-karet-segera-beroperasi

Lain-Lain

Badan Pusat Statistik Prvoinsi Sumatera Selatan. (2019). *Statistik Perdagangan Luar Negeri Ekspor Provinsi Sumatera Selatan 2019.* Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan : Palembang.

Departemen Perindustrian. (2007). *Gambaran Sekilas Industri Karet*. Departemen Perindustrian : Jakarta.

Direktorat Jenderal Perkebunan. (2019). *Statistik Perkebunan Indonesia 2018-2020*. Direktorat Jenderal Perkebunan. Jakarta.